

PENGARUH KURS DOLLAR, HARGA, DAN INFLASI TERHADAP VOLUME EKSPOR KEPITING INDONESIA

Made Dian Kartika Dewi¹
Nyoman Djinar Setiawina²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: madediankartikadewi@gmail.com/ telp: +6285 737 622 783

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Harga kepiting Indonesia dan konsumsi kepiting dunia yang tinggi memberikan peluang bagi Indonesia untuk mengekspor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial kurs dollar, harga kepiting ekspor, dan inflasi terhadap volume ekspor kepiting Indonesia tahun 1989-2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder, tahun 1989-2013, diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil uji simultan menyatakan kurs dollar, harga, dan inflasi berpengaruh signifikan. Hasil uji parsial menyatakan kurs dollar dan harga berpengaruh positif signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor kepiting Indonesia tahun 1989-2013. Variabel dominan adalah harga kepiting ekspor. Pemerintah disarankan meningkatkan ekspor mencegah terjadinya defisit.

Kata kunci: ekspor kepiting, kurs dollar, harga, inflasi

ABSTRACT

Indonesian crab prices and high consumption of crab world provide export opportunities. This study aimed at analyzing the effect of simultaneous and partial exchange rate, price of export crab, and inflation of the export volume of Indonesian crab in 1989-2013. This study was using secondary data, in 1989-2013 and tested multiplier linier regression analysis technique. The result of simultaneous test showed exchange rate, price, and inflation have a significant effect. Partially exchange rate and price is positive significant effect, inflation is negative significant effect on the export volume of Indonesian crab in 1989-2013. The dominant variabel is price of export crab. The government is advised to increase export prevent to deficit.

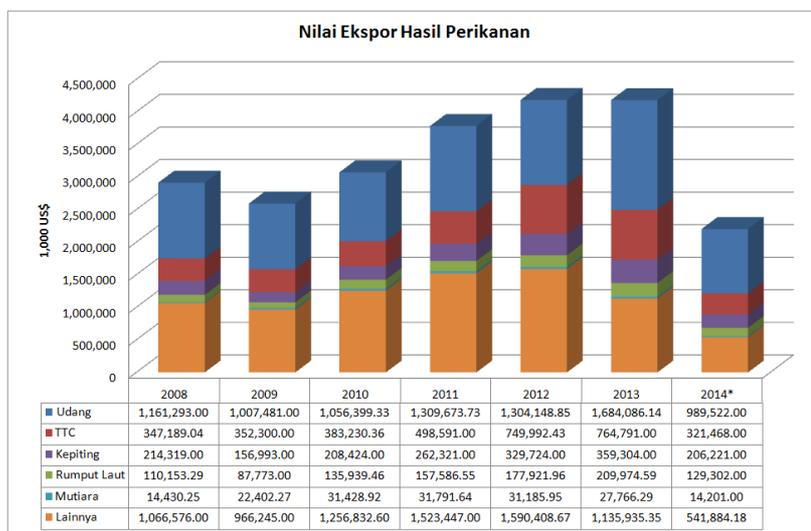
Keywords: crab export, exchange rate, price, inflation

PENDAHULUAN

Perdagangan Internasional terjadi akibat dua faktor utama yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran (Nopirin, 2009:3). Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan sumber daya manusia, sumber daya alam, seperti iklim dan letak geografis, serta perbedaan keadaan ekonomi dan sosial yang tersedia pada suatu negara. Menurut Soi, et.al. (2013)

perdagangan memberikan peluang baru untuk pertumbuhan bagi negara-negara berkembang. Setiap Negara pasti akan melakukan perdagangan antar negara untuk memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan masyarakatnya salah satunya adalah kegiatan ekspor karena ekspor memiliki dampak yang besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Ekspor merupakan salah satu aktivitas perdagangan internasional yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Perkembangan nilai ekspor Indonesia sampai tahun 1986 masih didominasi sektor migas. Tetapi sejak tahun 1987 sampai sekarang ekspor Indonesia beralih ke komoditi non migas (Badan Pusat Statistik, 2014). Peran ekspor cukup lebih penting dalam pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor negara mengambil bagian tengah untuk meningkatkan minat lebih produksi produk ekspor, yang meningkatkan efisiensi sektor ekspor.



Gambar 1. Pertumbuhan Nilai Ekspor Hasil Perikanan Indonesia Tahun 2008-2014

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2015

Gambar 1. menunjukkan pertumbuhan nilai ekspor hasil perikanan Indonesia tahun 2008-2014. Udang merupakan hasil perikanan Indonesia yang diekspor paling banyak setelah itu adalah TTC atau Tuna Tongkol Cakalang menempati posisi kedua dan kepiting berada di posisi ketiga selanjutnya adalah rumput laut dan mutiara. Pada tahun 2009 nilai ekspor menurun ini terjadi akibat imbas dari krisis di dunia yang menyebabkan terjadi inflasi sebesar 77,63 persen di Indonesia. Kemudian pada tahun selanjutnya nilai ekspor hasil perikanan kembali meningkat dengan stabil. Kepiting menempati posisi ketiga setelah udang dan TTC ini menunjukkan kepiting mempunyai potensi ekspor yang tinggi karena Indonesia sebagai negara bahari dengan wilayah perairan yang luas dapat menghasilkan kepiting yang berkualitas tinggi. Peningkatan penawaran volume ekspor kepiting Indonesia akan berpengaruh pada perekonomian Indonesia, dan meningkatkan devisa Indonesia. Untuk itu, perlu diketahui faktor-faktor yang akan memengaruhi permintaan ekspor komoditas kepiting di pasar internasional.

Kepiting betina memainkan peran penting dalam pemasaran, khususnya di negara-negara Asia seperti Jepang, Taiwan, HongKong dan Singapura (Agbayani, 2001). Pasar berkembang untuk daging kepiting bakau sebagai nilai tambah produk dan kepiting soka beku di USA (Wickins dan Lee, 2002). Peningkatan berlanjut di ekspor kepiting hidup yang diharapkan dapat memainkan peran penting untuk pendapatan devisa negara jika dimanfaatkan dengan baik (Adeogun et.al., 2009).

Dari survei yang dilakukan Adeogun et.al. 2011 ditemukan bahwa tingkat tangkapan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk musiman. Ekspor

kepiting diperkirakan akan meningkat dan permintaan domestik perlu ditingkatkan melalui peningkatan kesadaran sosial dan mempromosikan kesadaran akan nilai gizi. Perikanan menghadapi beberapa tantangan, karena sektor perikanan memiliki peranan tinggi ke pasar ekspor. Ini termasuk peranan fluktuasi harga ekspor, nilai tukar, dan tumbuh penekanan pada eco-sertifikasi untuk produk-produk perikanan. Mengingat pendapatan total ekspor kepiting dan perikanan menunjukkan potensi di masa depan, maka pengembangan dan dukungan dari pemerintah dan organisasi non pemerintah yang berbeda perlu lebih besar.

Komoditas kepiting yang diekspor dapat berupa kepiting segar, beku, ataupun olahan. Selama periode tahun 1989-2013, perkembangan volume ekspor kepiting mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi yang terjadi pada ekspor kepiting karena beberapa faktor yang terkait antara lain kurs dollar Amerika Serikat, harga kepiting ekspor, dan inflasi.

Nilai tukar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi ekspor (Dolatti, 2012). Penelitian ini menggunakan kurs Dollar Amerika Serikat, dikarenakan kurs Dollar Amerika Serikat merupakan kurs mata uang standar internasional yang nilainya relatif stabil dan merupakan mata uang yang kuat dan dapat dengan mudah untuk diperdagangkan serta dapat diterima oleh siapa saja sebagai pembayaran untuk transaksinya (Latief, 2001:15). Model Mundell Fleming dalam Froyen (2003) menjelaskan kenaikan kurs akan menyebabkan terjadinya kenaikan ekspor, maka kegiatan ekspor berhubungan positif dengan kurs.

Lipsey (1995) menyatakan bahwa untuk beberapa barang komoditi, harga yang ditawarkan berhubungan secara negatif dengan jumlah yang diminta, atau dengan kata lain semakin besar harga barang komoditi maka akan semakin sedikit kuantitas komoditi tersebut yang diminta. Sebaliknya harga berhubungan positif dengan penawaran. Semakin tinggi harga maka akan semakin banyak kuantitas yang ditawarkan. Hukum penawaran menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin sedikit penawaran terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin tinggi penawaran akan barang tersebut dengan asumsi *ceteris paribus* (Sukirno, 2002 : 87). Harga kepiting di dalam negeri (domestik) tergolong salah satu komoditi perikanan dengan harga jual yang tinggi. Hal ini disebabkan untuk memproduksi kepiting memerlukan biaya produksi yang tidak murah, dan dipengaruhi kondisi laut. Permasalahan produksi masih dapat dikendalikan dengan adanya usaha budidaya.

Inflasi adalah alat untuk menentukan kondisi perekonomian suatu negara (Totonchi, 2011:459). Pada umumnya inflasi akan menyebabkan impor berkembang lebih cepat tetapi sebaliknya perkembangan ekspor akan bertambah lambat (Sukirno, 2002). Pada tahun 1998 Indonesia benar-benar merasakan dahsyatnya goncangan krisis finansial, setelah itu ekonomi Indonesia mulai bangkit kembali, namun pada tahun 2005 perlahan kondisi ekonomi Indonesia merasakan tekanan yang merupakan imbas dari kenaikan harga minyak dunia pada tanggal 1 Maret 2005. Dan pada tahun 2008, tepatnya pada tanggal 24 Mei 2008 pemerintah kembali menaikkan harga BBM akibatnya kembali terjadi inflasi sebesar 11,06 persen.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan kuantitatif yang dapat berupa kuantitas, nomor, pengukuran dan statistik (Mustari, 2012 : 37) yang berbentuk asosiatif.

Lokasi atau Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu penghasil subsektor perikanan terutama kepiting yang berpotensi di pasar dunia.

Obyek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah kurs dollar Amerika Serikat, harga kepiting ekspor, dan inflasi terhadap volume ekspor kepiting Indonesia periode tahun 1989-2013.

Identifikasi Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah volume ekspor kepiting Indonesia (Y) dengan satuan ton. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kurs Dollar Amerika Serikat (X_1), harga kepiting ekspor (X_2), dan tingkat inflasi (X_3)

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable yang dimaksud dalam penelitian ini adalah;Ekspor kepiting (Y) yaitu hasil penjualan atau kuantitas kepiting segar, kepiting beku, dan kepiting olahan yang dieksporIndonesia dalam kurun waktu satu tahun yang dihitung dalam volume dengan satuan ton. Kurs (nilai tukar mata uang) (X_1) yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (Rupiah/US\$).Harga kepiting ekspor (X_2) adalah uang yang harus

dibayarkan untuk pembelian kepiting per kilo gram yang dihasilkan dari nilai ekspor kepiting yang dibagi dengan volume ekspor kepiting itu sendiri dengan satuan US\$/Kg. Inflasi (X_3) adalah penurunan nilai mata uang yang terjadi akibat kenaikan harga umum yang menjangkau waktu tertentu. Dalam penelitian ini satuan inflasi adalah persen.

Jenis Data Menurut Sumbernya

Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Bali dan dari situs internet *United Nations Commodity Trade*. Menurut Sugiyono (2008:129) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain atau lewat dokumen.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara membaca, menyalin dan mengolah dokumen dan catatan tertulis yang ada (Sugiyono, 2008:139).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan program *eviews 6*. Menurut Gujarati (2003:92) model regresi linier berganda bentuk umumnya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

- Dimana :
- Y : Volume Ekspor
 - β_0 : Intersep/konstanta
 - X_1 : Kurs Dollar Amerika Serikat
 - X_2 : Harga
 - X_3 : Inflasi
 - $\beta_1 \dots \beta_3$: Slope atau arah garis regresi yang menyatakan nilai Y akibat dari perubahan satu unit X

μ_i : Variabel pengganggu (*residual error*) yang mewakili faktor lain berpengaruh terhadap Y namun tidak dimasukkan ke dalam model.

Hipotesis diujikan secara simultan (uji F) dan secara parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh diantaravariabel bebas dengan variabel terikat. Uji asumsi klasik yang dipergunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dengan bantuan program *views 6*, didapat persamaan berikut:

$$\text{Exp} = -2479,641 + 1,250X_1 + 1193,446X_2 - 127,783X_3$$

$$\text{Prob} = \quad \quad \quad (0,0009) \quad \quad (0,0000) \quad \quad (0,0071)$$

$$T_{\text{hitung}} = \quad \quad \quad (6,207) \quad \quad (6,672) \quad \quad (-2,982)$$

$$R^2 = 0,898755$$

$$F_{\text{hitung}} = 62,13888$$

$$\text{Prob}(F\text{-statistic}) = 0,000000$$

Hasil Uji Serempak (Uji F)

Dari hasil uji regresi linier berganda dengan program *views 6* diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} (62,138) > F_{\text{tabel}} (2,99)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,0000 yang berarti bahwa kurs dollar (X_1), harga (X_2), dan inflasi

(X_3) berpengaruh signifikan secara serempak terhadap volume ekspor kepiting di Indonesia tahun 1989-2013.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui besar proporsi untuk sumbangan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai $R^2 = 0,898755$, ini berarti 89,8 persen volume ekspor kepiting Indonesia tahun 1989-2013 secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel kurs dollar Amerika Serikat, harga kepiting ekspor, dan inflasi, sedangkan sisanya 10,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh kurs dollar (X_1) terhadap volume ekspor kepiting Indonesia (Y) periode tahun 1989-2013.

Berdasarkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil regresi dengan program *views* nilai t_{hitung} (6,207) > t_{tabel} (1,702) pada tingkat signifikansi $0,0009 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa variabel kurs dollar AS (X_1) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap volume ekspor kepiting di Indonesia tahun 1989-2013. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Randy (2013) dan Aditya (2014) yang mengatakan kurs dollar AS berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor. Apabila nilai kurs dollar Amerika Serikat meningkat, maka ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2002: 319).

Pengaruh harga keping ekspor (X_2) terhadap volume ekspor keping Indonesia periode tahun 1989-2013.

Berdasarkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil regresi dengan program *views* nilai t_{hitung} (6,672) > t_{tabel} (1,702) pada tingkat signifikansi $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_i diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel harga keping ekspor (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor keping di Indonesia tahun 1989-2013. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisna (2008) yang mengatakan harga kopi berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

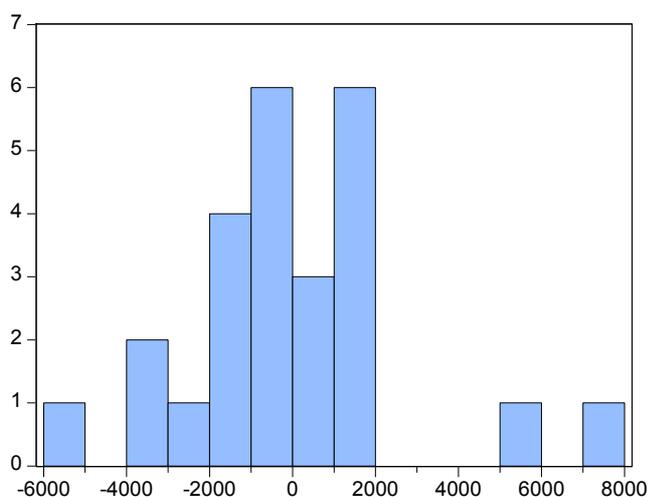
Pengaruh inflasi (X_3) terhadap volume ekspor keping Indonesia periode tahun 1989-2013.

Berdasarkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil regresi dengan program *views* nilai t_{hitung} (-2,982) < t_{tabel} (-1,702) pada tingkat signifikansi $0,0071 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_i diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel inflasi (X_3) berpengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor keping di Indonesia tahun 1989-2013. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Wardhana (2012) dan Sari (2012) yang mengatakan variabel inflasi mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ekspor. Wardhana mengatakan jika inflasi meningkat maka harga barang di pasar domestik ikut meningkat lalu akan menyebabkan biaya produksi akan semakin tinggi. Produsen tidak mampu memproduksi dengan maksimal dan akan menyebabkan ekspor menurun.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji residual dari model regresi yang dibuat apakah berdistribusi normal atau tidak (Suyana Utama, 2009:11). Terpenuhi atau tidaknya uji normalitas dapat diuji dengan melakukan uji statistik Jarque-Bera.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan program *views 6*

Sumber : Data diolah, 2014

Besarnya nilai Jarque-Bera adalah 4,327. Nilai tersebut menyatakan bahwa residual berdistribusi normal, karena nilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Hasil Uji Multikolineaitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi korelasi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain (Suyana Utama, 2009: 94).

Tabel 1.
Hasil Uji Multikolinearitas

| | X1KURS | X2HARGA | X3INFLASI |
|-----------|----------|-----------|-----------|
| X1KURS | 1.000000 | 0.502367 | 0.080154 |
| X2HARGA | 0.502367 | 1.000000 | -0.144875 |
| X3INFLASI | 0.080154 | -0.144875 | 1.000000 |

Sumber : Data diolah, 2015

Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada nilai korelasi yang mempunyai nilai lebih dari nilai R-square hasil regresi sebesar 0,898, hal tersebut menandakan tidak ada multikolinearitas pada penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2006:95). Jika nilai p (*p value*) dari nilai observasi*R-square lebih besar dari 5 persen, berarti bahwa model yang dibuat tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2.
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.904791 | Prob. F(2,19) | 0.4214 |
| Obs*R-squared | 2.173977 | Prob. Chi-Square(2) | 0.3372 |

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai p (*p value*) dari nilai Obs* R-squared sebesar 2,173 lebih besar dari 5 persen atau 0,05 artinya tidak terjadi autokorelasi antara variable kurs dollar, harga kepiting ekspor, inflasi, dan cadangan devisa.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2002:69). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai Obs* R-squared lebih besar dari 5 persen, berarti bahwa model yang dibuat tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.644588 | Prob. F(9,15) | 0.7439 |
| Obs*R-squared | 6.972276 | Prob. Chi-Square(9) | 0.6400 |
| Scaled explained SS | 8.568567 | Prob. Chi-Square(9) | 0.4780 |

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 3. menunjukkan hasil nilai Obs*R-squared sebesar 6,972 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas antara variable kurs dollar, harga kepiting ekspor, dan inflasi.

Variabel yang Berpengaruh Paling Dominan

Variabel yang berpengaruh dominan terhadap volume ekspor kepiting Indonesia tahun 1989-2013 dalam penelitian ini adalah variabel yang memiliki nilai probability paling kecil. Variabel yang memiliki probability terkecil adalah variabel harga kepiting ekspor.

Tabel 4.
Perhitungan Variabel Yang Berpengaruh Dominan

| Model | Probability |
|----------------------------------|-------------|
| Kurs Dollar Amerika Serikat (X1) | 0,0009 |
| Harga Kepiting Ekspor (X2) | 0,0000 |
| Inflasi (X3) | 0,0071 |

Sumber : Data diolah, 2015

SIMPULAN DAN SARAN

Kurs dollar Amerika (X_1), harga kepiting ekspor (X_2), dan inflasi (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kepiting Indonesia periode tahun 1989-2013. Kurs dollar Amerika Serikat (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor kepiting Indonesia tahun 1989-2013. Harga kepiting ekspor (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor kepiting Indonesia tahun 1989-2013. Inflasi (X_3) berpengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor kepiting Indonesia tahun 1989-2013. Harga kepiting ekspor (X_2) merupakan variabel yang berpengaruh dominan diantara kurs dollar Amerika Serikat, inflasi, dan cadangan devisa dengan nilai *probability* terkecil.

Untuk mencegah terjadinya defisit yaitu ekspor lebih kecil dari impor maka disarankan agar pemerintah Indonesia meningkatkan jumlah ekspor secara total termasuk ekspor kepiting.

REFERENSI

- Adeogun OA, Solarin BB, Ogunbadejo HK, Ambrose EE, Akinnigbagbe RO, Bolaji DA, Obienu J (2009). *Preliminary investigation of crab value chain in Lagos lagoon complex: implication for food security in recession economy*. Proceeding Fisheries Society of Nigeria (FISON) conference, Federal University of Technology, Akure.
- Adeogun O.A., B.B. Solarin, H.K. Ogunbadejo, E.E. Ambrose, O.R. Akinnigbagbe, A.A. Ajulo, Bolaji D.A., O.A. Olusola and M.O. Adeogun. 2011. *Economic performance of crab fishery in Lagos lagoon Nigeria*. Proceeding Fisheries Society of Nigeria (FISON), Federal University of Technology, Akure.
- Agbayani RF. 2001. Production economics and marketing of MudCrabs in the Philippines. *Asian Fish. Sci.*, 14(2): 201-210.
- Amornkitvikaia, Y., Harvie, C., dan Charoenrat, T. 2012. Factors affecting the export participation and performance of Thai manufacturing small and medium sized Enterprises (SMEs). *57th International Council for Small Business World Conference (pp.1-35)*. Wellington, New Zealand: International Council for Small Business.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali . 2014. *Bali Dalam Angka*. Bali.
- Dolatti, Mahnaz et al. 2011. The Effect of Real Exchange Rate Instability on Non-Petroleum Exports in Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(7), Pp: 6955-6961.
- Froyen, Richard T. 2003. *Macroeconomic "Theories and Policies"*. Carahnya Prentice-Hall. Gemmell, N.1996. Evaluating the Impact of Export Stock and Accumulation on Economic Growth: Some New Evidence. *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*, 58, 9-28.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multi Variat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- , 2006. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*: Edisi Keenam. Penerjemah: Sumarna Zaini. Jakarta: Erlangga.

- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2015. Pertumbuhan Nilai Ekspor Hasil Perikanan Indonesia Tahun 2008-2014. <http://statistik.kkp.go.id/>. Diakses tanggal 19 bulan 03 tahun 2015.
- Krisna Adwitya Sanjaya, Putu. 2008. Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Kopi provinsi Bali periode 1990-2006. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*.
- Latief, Doechak, 2001. *Pembangunan Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi Global*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Lipsey, R.G, P.N Courant, D.D Purvis, dan P.O Steiner. 1995. *Pengantar Makroekonomi*. Jaka W, Kirbrandoko, Budijanto [Penerjemah]. Terjemahandari Economics, 10th Edition. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Mustari, Mohamad. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. LaksBang. Surabaya.
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter*, Buku II, Edisi ke-1, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta, BPFE.
- Randy Hazemi. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ekspor Kepiting Indonesia". *Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*.
- Sari Marbun, Bunga. 2012. "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Nilai Ekspor Non Migas Jawa Tengah Tahun 1985-2009". *Semarang : Universitas Negeri Semarang*.
- Soi, Neddy., Koskei, Irene., Buigut, Kibet., dan Kibet, John. 2013. *Effect of International Trade on Economic Growth In Kenya*. *European Journal of Business and Management*,
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*, Cetakan keempat belas, Penerbit PT Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Suyana Utama, Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Totonchi, Jalil. 2011. *Macroeconomic Theories of Inflation*. *International Conference on Economics and Finance Research (IPEDR)*. Vol. 4, pp.459-462.

Wardhana, Ali. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesiake Singapura Tahun 1990-2010. *Dalam Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat*, 12(2): h:1-4.

Wickins JF, Lee DO'C. 2002. *Crustacean farming ranching and culture*. Second edition. Blackwell Science, Oxford, England, 446 pp.

Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan publik Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.